

**PENGARUH FAKTOR PRODUK
TERHADAP MINAT MAHASISWA
MENJADI PESERTA ASURANSI SYARIAH
(Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Sultan Maulana Hasanuddin Banten)**

Oleh:

Ikin Ainul Yakin dan Suryanti

Program Studi Asuransi Syariah, FEBI UIN Sultan
Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Perkembangan asuransi syariah yang diharapkan terus berkembang di masa yang akan datang, perlu adanya edukasi pada masyarakat luas khususnya di kalangan mahasiswa. Dalam hal ini penulis menganalisis faktor produk terhadap minat mahasiswa menjadi peserta asuransi syariah, kemudian menganalisis besaran pengaruh produk asuransi syariah terhadap minat mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data: angket, studi pustaka dan dokumentasi diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: Hasil analisis t_{hitung} sebesar 2,644 dan t_{tabel} dengan uji dua pihak dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ $df (n-k-1) = (96-1-1)=94$, sebesar 1,98552. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,644 > 1,98552$) dan tingkat signifikansi 0.002 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti faktor produk asuransi

mempunyai pengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa menjadi calon peserta asuransi syariah.

Kata Kunci: *Produk Asuransi Syariah, Minat.*

PENDAHULUAN

Perkembangan Asuransi dalam sejarah Islam sudah lama terjadi atau telah lama ada di muka bumi ini, istilah yang digunakan pun tentunya berbeda-beda, tapi masing-masing hampir memiliki kesamaan yaitu dengan adanya pertanggungan oleh sekelompok orang untuk menolong orang lain yang berada dalam kesulitan dan kesusahan.

Konsep asuransi Islam atau asuransi syariah berdasarkan konsep *takaful* yang merupakan perpaduan rasa tanggung jawab dan persaudaraan antara peserta, maka dari itu harus ada persetujuan dari para peserta *takaful asuransi syariah* untuk memberikan sebagian keuangan sebagai derma (*tabarru*) karena Allah semata dengan niat membantu sesama peserta yang tertimpa musibah, seperti kematian, bencana dan sebagainya. Bila dilihat dari segi secara umumnya asuransi syariah dapat diartikan bahwasanya asuransi yang berprinsip operasionalnya didasarkan pada syariat dengan mengacu pada Al-Qur'an dan As-sunnah.¹

Pada pra Islam juga disebutkan dalam beberapa literatur hukum Islam bahwa ada kegiatan yang dilakukan oleh suku bangsa Arab yang mirip dengan kegiatan asuransi yang disebut dengan "*aqilah*". *Aqilah* adalah praktik yang bisa dilakukan oleh suku Arab dalam hal ini jika seorang anggota suku melakukan pembunuhan terhadap anggota suku yang lain, maka ahli waris korban pembunuhan itu akan mendapat bayaran sejumlah uang darah (*blood money*) sebagai kompensasi yang diberikan keluarga si pembunuh. Pemikiran dasar

dari konsep *aqilah* ini adalah dimana suku arab telah menyiapkan pembayaran uang kontribusi untuk kepentingan si pembunuh sebagai pengganti kerugian untuk ahli waris korban. Kerelaan untuk melakukan membayarkan uang kontribusi seperti itu dapat disamakan dengan pembayaran premi pada praktik asuransi, sementara itu kompensasi pembayaran sejumlah uang sebagai konsep *aqilah* dapat disamakan dengan penggantian kerugian (*indemnity*) pada praktik asuransi saat ini, sebagai bentuk perlindungan dalam bidang keuangan bagi ahli waris dari sebuah kematian yang tidak diharapkan oleh ahli waris.²

Perkembangan asuransi telah memasuki fase yang memberikan muatan yang sangat besar sebagai aspek bisnis dalam mencari untung yang sebesar-besarnya. Nilai-nilai sosial yang merupakan konsep awal sudah mulai ditinggalkan, hal ini terjadi setelah bisnis asuransi memasuki era modern. Keberadaan asuransi konvensional ini apabila ditinjau dari hukum perikatan Islam termasuk akad yang haram sebab operasional asuransi konvensional ini mengandung unsur *gharar*, *maysir* dan *riba*. Atas dasar ini jawaban kuasa fatwa mengeluarkan keputusan bahwa praktik asuransi jiwa yang berkembang di Malaysia hukumnya haram. Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa pakar hukum Islam mengadakan penelitian dan analisis terhadap syariat Islam. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam syariat Islam termuat substansi tentang perasuransian yang dapat menghindarkan prinsip operasional dari unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*. Dari

hasil penelitian tersebut maka timbul pemikiran untuk mendirikan lembaga asuransi syariah. Gagasan ini sudah timbul sebelum berdirinya PT.Syarikat Takaful Indonesia (1994) dan semakin bersamaan dengan lahirnya Bank Muamalah Indonesia (1991). Berdasarkan pemikiran ini, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Pada 27 Juli 1993 melalui Yayasan Abdi Bangsa bersama Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan perusahaan Tugu Mandiri memprakarsai berdirinya asuransi takaful dengan menyusun tim pembentuk Asuransi Takaful Indonesia yang disingkat menjadi TEPATI.

Perkembangan asuransi syariah yang diharapkan terus berkembang di masa yang akan datang, perlu adanya edukasi pada masyarakat luas khususnya di kalangan mahasiswa. Sehingga, mereka paham dan minat menjadi peserta atau anggota asuransi syariah. Untuk itu, perusahaan asuransi syariah harus memiliki strategi agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang asuransi syariah sehingga masyarakat khususnya mahasiswa minat menjadi peserta asuransi syariah.

A. Konsep Produk Asuransi Syariah

1. Produk Takaful Individu

Produk takaful individu dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Produk-produk Tabungan
 - 1) Takaful Dana Investasi

Takaful dana infestasi merupakan suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang menginginkan dan merencanakan pengumpulan dana dalam mata uang rupiah atau US dolar sebagai dana investasi yang diperuntukan bagi ahli warisnya.

2) Takaful Dana Haji

Takaful dana haji merupakan suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang menginginkan dan merencanakan pengumpulan dana dalam mata uang rupiah atau US dolar untuk biaya menjanjikan haji.

3) Takaful Dana Siswa

Takaful dana siswa merupakan suatu bentuk pertimbangan untuk perorangan yang bermaksud menyediakan dana pendidikan dalam mata uang rupiah dan US dolar untuk putra-putrinya sampai sarjana

4) Tafakul Jabatan

Takaful jabatan merupakan suatu bentuk perlindungan untuk direksi atau pejabat suatu perusahaan yang menginginkan dan merencanakan pengumpulan dana dalam mata uang rupiah atau US dolar sebagai dana santunan yang diperuntukan bagi ahli warisnya, jika ditakdirkan meninggal lebih awal atau sebagai dana santunan atau investasi pada saat sudah tidak aktif lagi di tempat kerja.

a. Produk-Produk Non-Tabungan

1) Takaful *al-Khairaat* Individu

Program ini diperuntukan bagi perorangan yang bermaksud menyediakan santunan untuk ahli waris bila peserta mengalami musibah kematian dalam masa perjanjian.

2) Takaful Kesehatan Individu

Program ini diperuntukan bagi perorangan yang bermaksud menyediakan dana santunan rawat inap dan operasi bila peserta sakit dalam masa perjanjian.

2. Produk Takaful Grup

1) Takaful al-Khariaat dan Tabungan Haji

Program bagi para karyawan yang bermaksud menunaikan ibadah haji dengan pendanaan melalui iuran bersama dan keberangkatannya secara bergilir.

2) Takaful Kecelakaan Siswa

Suatu bentuk perlindungan kumpulan yang ditujukan kepada sekolah atau perguruan tinggi atau lembaga pendidikan nonformal yang bermaksud menyediakan santunan kepada siswa atau mahasiswa atau pesertanya apabila mengalami musibah karena kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap total maupun sebagian atau meninggal.

3) Takaful wisata dan perjalanan

Program yang diperuntukan bagi giro perjalanan dan wisata atau travel yang berkeinginan memberikan perlindungan pada pesertanya apabila mengalami musibah karena

kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap total, sebagian atau meninggal. selama wisata maupun perjalanan. dalam atau luar negeri.

4) Takaful Pembiayaan

Suatu bentuk perlindungan kumpulan yaitu berupa jaminan pelunasan hutang apabila yang bersangkutan ditakdirkan meninggal dalam masa perjanjian .

3. Produk Takaful Umum

1) Takaful Kebekaran

Memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan sebagai akibat terjadinya kebakaran yang disebabkan percikan api, samara petir, ledakan dan kejatuhan pesawat terbang berikut resiko yang ditimbulkannya dan juga dapat diperluas dengan tambahan jaminan yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan.

2) Takaful Kendaraan Bermotor

Memberikan perlindungan terhadap kerugian dan kerusakan atas kendaraan yang dipertanggungjawabkan akibat terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan, secara sebagian (*partial lost*) maupun secara keseluruhan (*total lost*) akibat dari kecelakaan atau tindak pencurian serta tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga.

3) Takaful Rekayasa

Memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan akibat yang berkaitan dengan pekerjaan pembangunan beserta alat-

alat berat pemasangan konstruksi baja atau mesin dan akibat beroperasinya mesin produksi serta tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga.

4) Takaful Pengangkutan

Memberikan perlindungan terhadap kerugian dan kerusakan pada barang-barang atau pengiriman uang sebagai akibat alat pengangkutan mengalami musibah atau kecelakaan selama dalam perjalanan melalui laut udara atau darat.

5) Takaful Rangka Kapal

Memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada rangka kapal dan mesin kapal akibat kecelakaan dan berbagai bahaya lainnya yang dialami.

6) Asuransi Takaful aneka

Memberikan perlindungan terhadap kerugian dan kerusakan akibat resiko-resiko yang tidak dapat diperhitungkan pada polis-polis takaful yang telah ada.³

A. Konsep Minat

1. Pengertian Minat

Dalam perkembangan kejiwaan, minat merupakan salah satu faktor yang berperan sebagai penggerak yang mendorong individu untuk melakukan suatu atau tertarik pada suatu objek. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang sangat besar terhadap sesuatu.⁴

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental yang berhubungan dengan suatu yang

ada dalam lingkungannya. Apabila suatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan-kemungkinan ia akan berminat pada sesuatu tersebut. Menurut Crow minat itu diartikan sebagai pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau aktifitas-aktifitas.⁵

2. Cara Membangkitkan Minat

Menurut Sardiman, ada beberapa cara yang biasa dipakai agar dapat membangkitkan minat antara lain dengan cara:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberikan kesepakatan untuk mendapat hasil yang baik. 6

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dapat diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan dapat mempengaruhi minat tersebut selanjutnya mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

B. Konsep Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi adalah sarana untuk mengalihkan risiko yang mungkin terjadi dikemudian hari, Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (selanjutnya disebut KUHD) yang berlaku di Indonesia sejak tanggal 1 Mei 1848 memberi definisi asuransi dalam pasal 246 dengan bunyi:

“Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu,”⁷

Asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dengan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan saling melindungi dengan cara:

- a. Memberikan ganti rugi kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.⁸

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian ini dimulai sejak dari September sampai bulan Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Peserta Asuransi Syariah.

2. Tempat

Penelitian ini Penulis memilih lokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Serang Banten.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan yang mencakup semua kualitas dengan karakteristik tertentu yang sedang dipelajari. Penulis memutuskan bahwa populasi dalam penelitian adalah mahasiswa yang berminat menjadi peserta asuransi syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjumlah 2203 mahasiswa sebagai populasi.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Artinya responden (subjek) yang dipilih secara sengaja dengan karakteristik tertentu yang

diyakini representative terhadap populasi penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini jumlah populasi atau jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebanyak 2203, dengan tingkat kesalahan (e) = 10% maka jumlah sampel (n) adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2203}{1 + 2203(0,1)^2} \\ &= \frac{2203}{23,03} = 95,65 \approx 96 \end{aligned}$$

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber penelitian primer diperoleh oleh peneliti untuk

menjawab pertanyaan penelitian. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.

Data primer dapat berupa opini subyek (Orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Ada dua teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data primer, yaitu wawancara dan kuesioner.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan "Metode pengumpulan data, menggunakan kuesioner (angket) adalah jawaban tertulis dari informan atas daftar kuesioner dari peneliti".⁹ Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Dan peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang artinya peneliti sudah menyediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya, serta pengukurannya menggunakan skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Skala Likert telah banyak digunakan dalam penelitian moral, sikap seseorang, sikap terhadap sebuah objek psikologis.¹⁰

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas dan Realibilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran alat ukur dengan apa yang hendak diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuisioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan *Coefficient Corelation Pearson (r)* dalam SPSS.¹¹

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel.

2) Uji Realibilitas

Uji Realibilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Untuk mengukur realibilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alfa (a)*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alfa* $>$ 0,60. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak *reliable*.¹²

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya uji Kolmogorov Smirnov.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson menurut Karim dan Hadi ditampilkan pada Tabel 3.1.¹³

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson	Simpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d. 1,54	Tanpa Simpulan
1.55 s.d. 2,46	Tidak Ada

	autokorelasi
2,46 s.d. 2,90	Tanpa Simpulan
> 2,90	Ada autokorelasi

3) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi heteroskedastisitas dalam model regresi menurut Karim dan Hadi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan *plot* dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED).¹⁴

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Misalkan terdapat variabel dependen Y dan variabel independen X, maka regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y: Variabel Dependent (Minat)

a : Konstanta

b : Koefisien arah regresi

X: Variabel Independen (Faktor produk)

e : error

2) Koefisien Korelasi (r)

Korelasi PPM atau sering disingkat korelasi saja merupakan salah satu teknik korelasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial. Besarnya angka korelasi disebut koefisien korelasi yang dinyatakan dengan lambang r.

Perhitungan koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila perhitungan koefisien mendekati angka 1, maka tingkat hubungannya sangat kuat. Sebaliknya, apabila perhitungannya mendekati angka 0, maka hubungannya rendah. Kekuatan hubungan koefisien korelasi tersebut dapat diklarifikasikan dalam tabel sebagai berikut:¹⁵

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa R^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum R^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi R^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika R^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$). Koefisien Determinasi merupakan

proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variansi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikalikan dengan 100%. Nilai koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = (R)^2 \times 100\%$$

4) Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual untuk mengetahui apakah variabel independen (x) secara individual mempengaruhi variabel dependen (y). Uji t juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif. Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya, apabila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.¹⁶

b. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah kontrak yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai suatu fenomena. Konstrak adalah abstraksi fenomena kehidupan nyata yang diamati. Variabel merupakan mediator antarkonstrak yang abstrak dengan fenomena nyata. Hubungan antarvariabel pada dasarnya merupakan simplikasi

gambaran fenomena sosial yang sebenarnya bersifat kompleks.

Variabel berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel dapat dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent variabel*)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel faktor produk (X) merupakan pengaruh paling luas karena produk adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang.

2. Variabel Terikat (*Dependent variabel*)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah keputusan pembelian kosmetik Jafra.

Operasionalisasi variabel artinya menerjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan kedalam indikator perilaku. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian yang satu dan yang lainnya.

Menurut Tuckman, cara untuk merumuskan definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁷

- a. Definisi operasional dapat dirumuskan berdasarkan proses apa yang harus dilakukan agar variabel yang didefinisikan itu terjadi.
- b. Definisi operasional dibuat berdasarkan bagaimana cara kerja variabel yang bersangkutan, yaitu apa yang menjadi sifat dinamikanya.
- c. Definisi operasional dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan.

Tabel 3.3
Operasional Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pernyataan
Faktor Produk (X)	Produk adalah sesuatu yang ditawarkan kepada para calon peserta untuk menarik minat para calon nasabah atau peserta tersebut, dari produk tersebut para calon peserta dapat lebih mengenal dan	1. Kualitas 2. Manfaat 3. Biaya 4. Kemudahan	1,2 3 4 5

	dapat menentukan nya sebagai mana kualitas dan pelayanannya.		
Minat (Y)	Minat merupakan salah satu faktor yang berperan sebagai penggerak yang mendorong individu untuk melakukan suatu atau tertarik pada suatu objek atau produk	5. Keinginan 6. Rasa tertarik 7. Kebutuhan 8. Kesenangan	1 2 3 4,5

PEMBAHASAN HASIL

1. Analisis pengaruh faktor produk terhadap minat mahasiswa menjadi peserta asuransi syariah. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana hubungan faktor-faktor (Produk Asuransi) yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi calon peserta asuransi syariah dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi korelasi sebesar 0.497 yang terletak pada interval 0.41-0.70 yang

berarti tingkat hubungan antara faktor produk asuransi dengan minat mahasiswa menjadi calon peserta asuransi syariah adalah sedang.

2. Analisis besaran pengaruh faktor produk terhadap minat mahasiswa menjadi peserta asuransi syariah. Hasil analisis terlihat t_{hitung} sebesar 2,644 dan t_{tabel} dengan menggunakan uji dua pihak dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ $df (n-k-1) = (96-1-1)=94$, maka besar t_{tabel} 1,98552. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,644 > 1,98552$) dan tingkat signifikansi 0.002 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti faktor produk asuransi mempunyai pengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa menjadi calon peserta asuransi syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh faktor produk asuransi terhadap minat mahasiswa menjadi peserta asuransi. Kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil analisis terlihat t_{hitung} sebesar 2,644 dan t_{tabel} dengan menggunakan uji dua pihak dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ $df (n-k-1) = (96-1-1)=94$, maka besar t_{tabel} 1,98552. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,644 > 1,98552$) dan tingkat signifikansi 0.002 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti faktor produk asuransi mempunyai pengaruh secara positif terhadap

minat mahasiswa menjadi calon peserta asuransi syariah.

2. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,39. Hal ini berarti bahwa variabel faktor produk asuransi dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa menjadi calon peserta asuransi syariah sebesar 39%. Adapun sisanya 61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya faktor promosi, pelayanan dan lain-lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka butir-butir saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Asuransi Syariah

Karena faktor produk mempengaruhi minat mahasiswa menjadi calon peserta asuransi syariah, maka peneliti menyarankan agar perusahaan asuransi syariah memperhatikan produk yang ditawarkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor lainnya yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa menjadi calon peserta asuransi syariah, sebab minat mahasiswa menjadi peserta asuransi syariah tidak saja dipengaruhi oleh produk asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

A. M, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. XII,. 2011

Darajat, Zakiya, dkk., *Metodi Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004

Dergibson, Siagian Sugiharto dkk., *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012

Eko, Sujianto Agus, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2009.

Gunawan, Imam, *Pengantar Statistik aInferensial*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. 2016

Janwari, Yadi, *Asuransi Syariah, Esensi Asuransi Syariah*. Bandung: Bani Quraisi. 2005

Manan, Abdul, *Perkembangan Asuransi, Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prena Media. 2012

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT GrafindoPersada. 2013

Muis, Saludin, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014

Muis, Saludin, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014

Mustika, Wati Inah, *Ekonomi*. Yogyakarta: Grasindo. 2008

Ramayuli, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Cipta. 1994

Ruslan, Rosadi, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, cet. Ke 5. 2010

Sabri, Alisup, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007

Sigit Pramukti, Angger, *Pokok-Pokok Hukum Asuransi*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2016

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Wisma Bisnis Indonesia. 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2009

Susetyo, Budi, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT. RefikaAditama, cet. Ke 1. 2010

Syah, Darwyan, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Haja Mandiri. 2011

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Bar.*, Bandung: Remaja Rosda karya. 2000

Syakir Sula, Muhammad, *Asuransi Syariah (Life And General)*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004

Wirdianingsih, *Bank dan Asuransi Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2005

Skripsi dan Artikel

Suryanah, "Pengaruh Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen" Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten , 2018

Kurniasari, Maya, *Minat Masyarakat Berasuransi Syariah*, Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2016

Undang Undang Republik Indonesia NO 40, Tahun 2014, Tentang Perasuransian. pasal 1 ayat 2 tahun 2014

Website

[http://.asuransi binagriya, blogspot 2011/11/ disamping sebagai bentuk pengendalian. html.](http://.asuransi_binagriya.blogspot.com/2011/11/disamping-sebagai-bentuk-pengendalian.html) 26-06-2018. 12:47

[http://hanan wihasto.blogspot.com2014-04maisir-gharardanriba.htm](http://hanan_wihasto.blogspot.com/2014-04/maisir-gharardanriba.htm).28-06-2018, 13 : 36

<http://koneksi-indonesia.org/2014/akad-tabarru-non-profit-dalamIslam>, diakses pada tanggal 23-07-2018 pukul 19:14

<http://mysharing.co/konsep-akadasuransi-syariah.menurutulama>, diakses pada 26-06-2018 pukul 13 : 34

<https://alihamdan.id/variabel-penelitian>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2017 pukul 09.13

Catatan Akhir:

¹Yadi Januari, *Asuransi Syariah, Esensi Asuransi Syariah*,(Bandung: Bani Quraisi, 2005), 13

² Abdul Manan, *Perkembangan Asuransi, Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), 242

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia), 142-164

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 136

⁵Ramayuli, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Cipta, 1994), 175

⁶Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 95

⁷Angger Sigit Pramukti, *Pokok-Pokok Hukum Asuransi* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia 2016), 6

⁸Undang Undang Republik Indonesia NO 40, Tahun 2014, Tentang Perasuransian. pasal 1 ayat 2 tahun 2014

⁹ Sugiharto, Dergibson Siagian, dkk., *Teknik Sampling* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 18

¹⁰ Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014, 172

¹¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, 86.

¹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97.

¹³ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial...*, hlm. 100

¹⁴ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 103

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 93

¹⁶ <https://alihamdan.id/variabel-penelitian>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2017 pukul 09.13.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 74

